

**THE EFFECT OF USING WHEEL OF FORTUNE LEARNING  
MODEL TOWARD STUDENTS' MOTIVATION IN LEARNING PPKn  
AT SMP NEGERI 1 BENAI KECAMATAN BENAI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Nursantipa<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>

Email: nursantipa@gmail.com<sup>1</sup>, linda\_sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, haryono@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

No. Hp: 081365491262

*Study Program Of Civics Education Faculty Of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract** : This research is based on the low motivation of learning PPKn of the students at SMP Negeri 1 Benai. The formulation of the problem in this research is "Is there any significant effect of using Wheel of Fortune learning model toward students' motivation in learning PPKn at SMP Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing ?". This study aims to determine the effect of using Wheel of Fortune learning model toward students' motivation in learning PPKn at SMP Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. This research was conducted at SMP Negeri 1 Benai in February 2018. This research was a quantitative descriptive which is experimental research which the students of grade VIII SMP Negeri 1 Benai became the population in this study. The sample in this research was taken based on "Random Sampling" technique. Where the class taken into the sample was students of class VIII.a (experimental class) given the learning model of Wheel of Fortune, and class VIII.c (control class) were students who were given the conventional method. Then data analysis by using homogeneity test and "t" test. Based on the result of research indicated that there was an effect of learning motivation between student who using Wheel of Fortune learning model and conventional method in SMP Negeri 1 Benai ( $t_o=16,14 > t_{table}=2,016$ ). Where there was an average increase toward motivation in learning PPKn of experimental class from 19.8 to 27 and the average of PPKn learning motivation of control class from 21,5 to 19,30. Thus the hypothesis which reads that there is an effect of using Wheel of Fortune learning model toward students' motivation in learning PPKn at SMP Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, can be accepted.

**Keywords:** *Wheel of Fortune, Learning Motivation PPKn.*

# PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN RODA KEBERUNTUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA DI SMP NEGERI 1 BENAI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Nursantipa<sup>1</sup>, Sri Erlinda<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>  
Email: nursantipa@gmail.com<sup>1</sup>, linda\_sri70@yahoo.com<sup>2</sup>, haryono@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>  
No. Hp: 081365491262

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar PPKn siswa di SMP Negeri 1 Benai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap Motivasi Belajar PPKn siswa di SMP Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap Motivasi Belajar PPKn siswa di SMP Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Benai pada bulan Februari 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat eksperimen yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Benai. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik “*Random Sampling*”. Dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah siswa kelas VIII.a (kelas eksperimen) yang diberi model pembelajaran Roda Keberuntungan, dan kelas VIII.c (kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional. Kemudian data analisis dengan menggunakan uji homogenitas dan uji”t”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Roda Keberuntungan dan metode konvensional di SMP Negeri 1 Benai ( $t_{hitung}=16,14 > t_{tabel}=2,016$ ). Dimana terdapat kenaikan rata-rata motivasi belajar PPKn kelas eksperimen dari 19,8 menjadi 27 dan rata-rata motivasi belajar PPKn kelas kontrol dari 21,5 menjadi 19,30. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh model pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap motivasi belajar PPKn siswa di SMP Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, dapat diterima.

**Kata Kunci :** Roda Keberuntungan, Motivasi Belajar PPKn.

## PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab, inti dari kegiatan pendidikan sekolah proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Berbicara tentang belajar, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti (Arief dkk, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran PPKn kelas VIII menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh implementasi metode pembelajaran yang kurang efektif dan karakter siswanya yang cenderung tidak ingin belajar, suka bermain, sering keluar kelas. Metode mengajar guru masih secara konvensional, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Penyampaian metode ceramah guru menerangkan atau menguraikan materi pelajaran secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat uraian dari guru. Dari gejala-gejala yang disebutkan sebelumnya, terlihat bahwa proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan sehingga motivasi belajar anak terhadap pembelajaran PPKn cenderung rendah.

Salah satu model pembelajaran baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn adalah model pembelajaran Roda Keberuntungan model yang mendorong siswa yang enggan untuk ikut serta dalam belajar mau ikut serta dalam belajar. Model pembelajaran Roda Keberuntungan adalah model pembelajaran yang menggunakan permainan roda putar (*Twister*) yang mana dalam pembelajaran siswa dituntut untuk aktif, membuat siswa berfikir berbicara, mendengarkan, dan saling bekerja sama (Paul Ginnis, 2008), dimana sesuai dengan pendapat menurut (Suharsimi Arikunto, 2015) Siswa harus terlibat langsung dalam proses, mereka harus aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Siswa tidak boleh hanya pasif, apalagi mengantuk ketika pelajaran berlangsung, persyaratan pertama untuk pembelajaran siswa harus aktif dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Motivasi yang rendah, akan menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman A.M, 2012).

Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang dihadapkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru (Syaiful Bahri Djamarah, 2008).

Jadi berdasarkan kajian teori di atas, bahwa model pembelajaran Roda Keberuntungan dapat menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, melatih mental dan semangat belajar. Sedangkan motivasi belajar adalah semangat

untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa harus terlibat langsung dalam proses, mereka harus aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa (Sardiman, 2012).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini faktor-faktor tersebut saling berkaitan terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi tersebut perlu dihidupkan terus dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan dijadikan dampak pengiring, sebagai perwujudan emansipasi kemandirian tersebut terwujud dalam cita-cita atau aspirasi siswa, kemauan siswa, kondisi siswa, dan dinamika siswa dalam belajar. Dari sisi guru, motivasi belajar pada pembelajaran berada pada lingkup program dan tindak pembelajaran, oleh karena itu guru berpeluang untuk dapat meningkatkan, mengembangkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap motivasi belajar PPKn siswa di SMP Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Roda Keberuntungan terhadap motivasi belajar PPKn siswa di SMP Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi penelitian ini terdiri dari 4 (empat) kelas yang terdiri dari kelas VIII a, b, c, d dan dengan jumlah siswa sebanyak 88 siswa. Pengambilan sampel ini secara *random sampling* dimana kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIC sebagai kelas kontrol.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Roda Keberuntungan, aktivitas guru, dan aktivitas siswa, kemudian lembar angket motivasi belajar siswa untuk melakukan uji homogenitas, dan dokumentasi yang diperlukan selama kegiatan penelitian.

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Untuk Menentukan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Kelas

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VIIIA

$$X_1 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_1}$$

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas VIIIC

$$X_2 = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_2}$$

### Menentukan Nilai Varians

Varians untuk kelas VIIIA

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1 (n_1 - 1)}$$

Varians untuk kelas VIIIC

$$S_2^2 = \frac{n_2 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n_2 (n_2 - 1)}$$

### Untuk menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F_{tabel} = \frac{\sum \text{varian} - 1}{\sum n - 2}$$

### Untuk menentukan standar deviasi gabungan

$$S_2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

Untuk menentukan T-hitung distribusi student

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_{x_1}} + \frac{S_2^2}{n_{x_2}}}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pelaksanaan Penelitian

Pada poin ini membahas tentang angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa yang terdiri dari empat kelas guna untuk mengetahui tingkat motivasi mereka terhadap mata pelajaran PPKn sebelum menerapkan model pembelajaran Roda Keberuntungan serta untuk mengetahui homogenitas siswa dari keempat kelas tersebut.

### Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIA

Motivasi belajar siswa kelas VIIIA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Distribusi motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Benai**

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
27 - 32	Sangat Tinggi	-	-
21 - 26	Tinggi	9	41%
15 - 20	Rendah	13	59%
8 - 14	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018*

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIIIA adalah 19,8 dan nilai varians kelas tersebut adalah 3,20

### Motivasi belajar siswa kelas VIIIB

**Tabel 2 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 1 Benai**

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
27 - 32	Sangat Tinggi	-	-
21 - 26	Tinggi	6	27%
15 - 20	Rendah	16	73%
8 - 14	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018*

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIIIB adalah 19,6 dan nilai varians kelas tersebut adalah 16,19

### Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIc

Motivasi belajar siswa kelas VIIIc dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIc SMP Negeri 1 Benai**

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
27 - 32	Sangat Tinggi	-	-
21 - 26	Tinggi	17	73%
15 - 20	Rendah	6	27%
8 - 14	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018*

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIIIc adalah 21,5 dan nilai varians kelas tersebut adalah 6,98

### Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIId

Motivasi belajar siswa kelas VIIIId dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Distribusi motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIId SMP Negeri 1 Benai**

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
27 - 32	Sangat Tinggi	-	-
21 - 26	Tinggi	13	61,9%
15 - 20	Rendah	8	38,17%
8 - 14	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018*

Sesuai hasil pengolahan lanjutan maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa VIIIId adalah 20,9 dan nilai varians kelas tersebut adalah 3,59.

### Penetapan Homogenitas

Hasil uji homogenitas kelas VIII dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 Uji Homogenitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Benai**

Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan	Kesimpulan
VIIIa dengan VIIIb	5,0	4,07	$F_{hitung} > F_{tabel}$	Tidak Homogen
VIIIa dengan VIIIc	2,18	4,07	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VIIIa dengan VIIIId	1,12	4,07	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VIIIb dengan VIIIc	2,31	4,07	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen
VIIIb dengan VIIIId	4,5	4,07	$F_{hitung} > F_{tabel}$	Tidak Homogen
VIIIc dengan VIIIId	1,94	4,07	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

*Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018*

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa  $F_{hitung}$  dari uji homogenitas kelas VIIIA dengan VIIIB 5,0 dan uji homogenitas kelas VIIIB dengan VIIID 4,5, apabila  $> F_{tabel}$  yakni 4,07 yang berarti tidak homogen. Sedangkan  $F_{hitung}$  uji homogenitas kelas VIIIA dengan VIIIC adalah 2,18, kelas VIIIA dengan VIIID adalah 1,12, dan kelas VIIIC dengan VIIID adalah 1,94,  $< F_{tabel}$ . Hal ini berarti uji homogenitas homogen, seperti dinyatakan oleh Sugiyono (2012) apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  kedua varians tersebut adalah homogen.

### **Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Pada pembahasan ini penulis mempersiapkan instrumen penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol. Dimana Model pembelajaran Roda Keberuntungan ini diterapkan 2 kali pertemuan kepada kelas eksperimen.

Penerapan Model Pembelajaran Roda Keberuntungan ini dilakukan di kelas VIIIA dengan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

- 3.6 Memahami makna keberagaman dalam bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*
- 4.6 Menyaji hasil telaah tentang kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*
- 4.8 Berinteraksi dengan teman dan orang lain berdasarkan prinsip saling menghormati, dan menghargai dalam keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan gender

Penerapan pertama model Pembelajaran Roda Keberuntungan dilakukan pada hari Senin sesuai dengan jadwal mata pelajaran kelas VIIIA pada tanggal 12 Februari 2018 pada pukul 11.45-12.45 dengan materi Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.

Pada penerapan kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 19 Februari 2018 pada pukul 11.45-12.45 dengan materi Kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat yang beragama dalam bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*. Tentunya pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan RPP Kurikulum 2013 yang telah disiapkan. Dimana dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Roda Keberuntungan menurut (Paul Ginnis, 2008) yaitu sebagai berikut:

- a. Guru membuat satu set kartu sebanyak jumlah siswa di kelas dengan pertanyaan disatu sisi dan angka di belakangnya.
- b. Guru membuat "Roda Keberuntungan" dari karton. Bagi roda menjadi sektor-sektor sejumlah kartu pertanyaan dan beri angka pada sektor tersebut. Buat pemutar berupa anak panah dari karton dan paku pines. Hasil akhirnya nampak mirip roda "Twister".
- c. Siswa duduk membentuk lingkaran besar. Kartu disebar menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka yang jelas terlihat.
- d. Satu sukarelawan memulai dengan memutar roda tersebut. Setelah angka ditunjukkan siswa tersebut berdiri siswa mengambil kartu sesuai dengan angka di roda dan menjawab pertanyaan yang ada.

- e. Diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh kelas. Jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat, kartu diletakkan kembali menghadap ke atas. Angka itu sekarang hangus. Jika jawaban tidak lengkap atau tidak benar kartunya dikembalikan menghadap kebawah untuk orang lain yang mencoba keberuntungannya.
- f. Roda diberikan untuk orang selanjutnya. Begitu waktu berlalu lebih banyak kartu terbuka. Saat angka yang hangus muncul, pemain hanya perlu memberikan roda ke siswa berikutnya mereka bebas. Jadi, permainan semakin cepat.

Sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran di kelas kontrol adalah membuka pelajaran, absensi siswa, guru menerangkan pembelajaran, dan menyimpulkan materi yang telah dibahas pada jam akhir pelajaran.

### Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dua kali penerapan model pembelajaran Roda Keberuntungan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6 Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMP Negeri 1 Benai**

No	Aktivitas Guru	Penerapan pertama Model Pembelajaran Roda Keberuntungan		Penerapan Kedua Model Pembelajaran Roda Keberuntungan		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1)	Kegiatan 1	4	80	5	100	4,5	90
2)	Kegiatan 2	3	60	5	100	4	80
3)	Kegiatan 3	5	100	5	100	5	100
4)	Kegiatan 4	4	80	5	100	4,5	90
5)	Kegiatan 5	4	80	4	80	4	80
6)	Kegiatan 6	4	80	5	100	4,5	90
7)	Kegiatan 7	3	60	4	80	3,5	70
8)	Kegiatan 8	4	80	5	100	4,5	90
<b>Jumlah %</b>		<b>31</b>	<b>77,5</b>	<b>38</b>	<b>95</b>	<b>29,5</b>	<b>86,25</b>
<b>Klasifikasi</b>		<b>Sempurna</b>		<b>Sangat Sempurna</b>		<b>Sempurna</b>	

*Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018*

Keterangan:

Kegiatan 1 = Guru membuat satu set kartu keberuntungan sebanyak jumlah siswa di kelas dengan pertanyaan disatu sisi dan angka dibelakangnya.

Kegiatan 2 = Guru membuat “Roda Keberuntungan” dari karton. Bagi roda menjadi sektor-sektor sejumlah kartu pertanyaan dan beri angka pada sektor tersebut. Buat pemutar berupa anak panah dari karton dan paku pines. Hasil akhirnya nampak mirip roda “*Twister*”.

Kegiatan 3 = Guru membimbing siswa untuk duduk membentuk lingkaran besar.

Kegiatan 4 = Guru menyebarkan kartu menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka yang jelas terlihat.

Kegiatan 5 = Guru meminta satu sukarelawan memulai dengan memutar roda tersebut.

- Kegiatan 6 = Setelah angka ditunjukkan, guru menyuruh siswa tersebut berdiri dan mengambil kartu sesuai dengan angka di roda dan menjawab pertanyaan yang ada.
- Kegiatan 7 = Diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh kelas. Jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat, kartu diletakkan kembali menghadap ke atas. Angka itu sekarang hangus. Jika jawaban tidak lengkap atau tidak benar kartunya dikembalikan menghadap kebawah untuk orang lain yang mencoba keberuntungannya.
- Kegiatan 8 = Roda diberikan untuk orang selanjutnya. Begitu waktu berlalu lebih banyak kartu terbuka. Saat angka yang hangus muncul, pemain hanya perlu memberikan roda ke siswa berikutnya mereka bebas. Jadi, permainan semakin cepat.

Berdasarkan observasi yang berpedoman pada lembar aktivitas guru, aktivitas penelitian dalam penggunaan model Pembelajaran Roda Keberuntungan pada penerapan pertama dan penggunaan model Pembelajaran Roda Keberuntungan pada penerapan kedua mengalami peningkatan. Presentase aktivitas yang dilakukan guru, pada penerapan pertama penggunaan model Pembelajaran Roda Keberuntungan sudah dilaksanakan dengan kategori “Sempurna” dengan interval 31 atau 77,5 %, pada penerapan penggunaan model Pembelajaran roda Keberuntungan kedua dilaksanakan dengan kategori “Sangat Sempurna” dengan interval 38 atau 95%.

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Ketika dilaksanakan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada kelas eksperimen. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 7 Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan SMP Negeri 1 Benai**

No	Aktivitas Siswa Yang diamati	Penerapan Pertama Model Roda Keberuntungan		Penerapan Kedua Model Roda Keberuntungan		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1)	Siswa duduk Membentuk lingkaran besar	22	100	22	100	22	100
2)	Siswa memutar roda keberuntungan	15	68,18	18	81,81	16,5	75
3)	Siswa mengambil kartu pertanyaan sesuai dengan angka diroda	12	54,54	18	81,81	15	68,18
4)	Siswa menjawab Pertanyaan yang ada dikartu	14	63,63	18	81,81	16	72,72
5)	Siswa berdiskusi Singkat dengan guru	17	77,27	20	90,90	18	81,81
6)	Siswa memberikan Roda keberuntungan Kepada teman yang dudukdisebelahnya	18	81,81	22	100	20	90,90
<b>Jumlah Skor</b>		<b>98</b>	<b>74,23</b>	<b>118</b>	<b>89,38</b>	<b>107</b>	<b>81,43</b>
<b>Klasifikasi</b>		<b>Tinggi</b>		<b>Sangat Tinggi</b>		<b>Sangat Tinggi</b>	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum pada saat penyampaian materi pelajaran aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi siswa yang diukur dari 6 indikator. Pada Penerapan pertama penggunaan model pembelajaran Roda Keberuntungan aktivitas siswa mencapai kategori “Tinggi” dengan interval 98 atau 74,23%. Penerapan kedua penggunaan model pembelajaran Roda Keberuntungan aktivitas siswa mencapai kategori “Sangat tinggi” dengan interval 118 atau 89,38%.

### **Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan**

Skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada motivasi belajar ini akan dibandingkan dengan skor motivasi belajar kelas kontrol guna menemukan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa yang signifikan antara kedua kelas siswa yang diajarkan pelajaran Pkn dengan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda tersebut sekaligus untuk menguji hipotesis penelitian ini. Untuk melihat distribusi motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan di SMP Negeri 1 Benai**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
27-32	Sangat Tinggi	14	63,63%
21-26	Tinggi	8	36,36%
15-20	Rendah	-	-
8-14	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018*

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas bahwa 14 siswa atau 63,63% yang mempunyai motivasi “sangat tinggi” , bahwa siswa tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa menunjukkan minat dalam memecahkan berbagai masalah dalam belajar, siswa lebih senang belajar mandiri dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa senang mencari cara memecahkan masalah dalam belajar, siswa cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru, siswa selalu berusaha mempertahankan pendapat atau jawaban yang ia sampaikan dalam diskusi, siswa senang mencari jawaban soal-soal yang diberikan guru. Dan selebihnya hanya 8 siswa atau 36,36% yang mempunyai motivasi “tinggi”. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model Pembelajaran Roda Keberuntungan maka dapat dilihat bahwa rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 27 dan nilai varians kelas tersebut adalah 2,19.

### **Motivasi Belajar Kelas Kontrol**

Motivasi belajar kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 9 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan di SMP Negeri 1 Benai**

Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
27-32	Sangat Tinggi	-	-
21-26	Tinggi	4	17,39%
15-20	Rendah	19	82,60%
8-14	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2018*

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.12 di atas, ada 4 siswa atau 17,39% mempunyai motivasi “tinggi”, bahwa siswa tekun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa menunjukkan minat dalam memecahkan berbagai masalah dalam belajar, siswa lebih senang belajar mandiri dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa senang mencari cara memecahkan masalah dalam belajar. siswa cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru, siswa selalu berusaha mempertahankan pendapat atau jawaban yang ia sampaikan dalam diskusi, siswa senang mencari jawaban soal-soal yang diberikan guru. Selebihnya 19 siswa atau 82,60% yang mempunyai motivasi ”rendah”. Sesuai hasil pengolahan lanjutan, maka dapat dilihat nilai rata-rata hasil motivasi belajar siswa kelas kontrol adalah 19,30 dan nilai varians kelas tersebut adalah 3,31. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memang ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas kontrol dengan perbedaan mereka lebih kecil dibanding dengan kelas eksperimen. Jadi, perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Roda Keberuntungan lebih baik dibandingkan dengan perbedaan motivasi belajar yang menggunakan metode konvensional.

### **Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi gabungan. Standar deviasi gabungan yang didapat adalah 1,6.

### **Menentukan Uji Beda T-Hitung Distribusi Student**

Hasil  $t_{hitung}$  sebesar 16,14 kemudian dikonfirmasi dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$ )=5%=0,05,  $dk=n_1 + n_2$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,016 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (16,14>2,016), artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode yang berbeda memiliki pengaruh motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam menggunakan model pembelajaran Roda keberuntungan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran Roda keberuntungan. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran Roda Keberuntungan mempunyai nilai rata-rata yaitu 27 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Roda Keberuntungan yaitu 19,30.

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel Model Pembelajaran Roda Keberuntungan (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian. Berdasarkan analisis perolehan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Roda Keberuntungan memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran Roda Keberuntungan maka dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa yaitu pada proses belajar semua siswa ikut terlibat secara langsung tanpa membedakan siswa yang biasanya aktif dan tidak aktif, siswa bisa menumbuh kembangkan cara berfikir aktif dan kreatif sehingga siswa termotivasi dalam belajar, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Menurut (Suharsimi Arikunto:2015). Siswa harus terlibat langsung dalam proses, mereka harus aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Siswa tidak boleh hanya pasif, apalagi mengantuk ketika pelajaran berlangsung, persyaratan pertama untuk pembelajaran siswa harus aktif dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Motivasi yang rendah, akan menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal. Sedangkan menurut Paul Ginnis(2008) bahwa model pembelajaran Roda keberuntungan dapat mendorong siswa yang enggan untuk ikut serta dalam belajar, memotivasi bagi sebagian besar siswa, untuk persiapan ujian yang baik, serta kegiatan ini melatih pengingatan dan kecepatan berfikir.

Berdasarkan analisis uji beda “t” terdapat kedua kelas tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (16,14 > 2,016), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran Roda Keberuntungan dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran Roda Keberuntungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIIIa SMP Negeri 1 Benai.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang tergambar pada BAB IV dengan menggunakan model pembelajaran Roda Keberuntungan pada SMP Negeri 1 Benai maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, penggunaan model pembelajaran Roda Keberuntungan penerapan pertama sebesar 77,5% dengan kategori “sempurna”, penerapan kedua dalam penerapan penggunaan model pembelajaran Roda Keberuntungan mengalami peningkatan yaitu 95% dengan kategori “sangat sempurna”. Dirata-ratakan diperoleh sebesar 86,25% dengan kategori “sempurna”.
2. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen penggunaan model pembelajaran Roda Keberuntungan penerapan pertama sebesar 74,23% dengan kategori “Tinggi”,

penerapan kedua sebesar 89,38% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Sehingga dirata-ratakan aktivitas siswa kelas eksperimen 81,43% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan.

3. Perbedaan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran Roda Keberuntungan pada kelas eksperimen adalah 14 orang siswa atau 63,63% siswa yang memperoleh kategori “Sangat Tinggi”, 8 orang siswa atau 36,36% siswa memperoleh kategori “Tinggi”. Persentase lembar observasi motivasi belajar kelas kontrol adalah sebanyak 4 orang siswa atau 17,39% siswa yang memperoleh kategori “Tinggi”, sebanyak 19 orang siswa atau 82,60% siswa memperoleh kategori “Rendah”. Dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil penelitian tingkat motivasi belajar siswa dikelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki perbedaan.

Berdasarkan analisis uji beda “t” terdapat kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $16,14 > 2,016$ ), yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikan 5%. Dengan hipotesis yang diajukan yaitu “bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa PPKn yang menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Roda Keberuntungan dengan menggunakan metode konvensional di SMP Negeri 1 Benai”, artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

## **Rekomendasi**

Rekomendasi sebagai berikut:

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi SMP Negeri 1 Benai dengan adanya penelitian tentang motivasi belajar siswa kelas VIII ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar agar lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Benai dalam proses belajar mengajar dan berdampak positif terhadap siswa di SMP Negeri 1 Benai
2. Kepada guru bidang studi PPKn, khususnya di SMP Negeri 1 Benai, sebaiknya dapat diterapkan model pembelajaran Roda Keberuntungan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn. Dengan menggunakan model pembelajaran Roda Keberuntungan dapat menimbulkan perubahan yang positif bagi siswa pada proses pembelajaran yang diterapkan guru sehingga mereka termotivasi, tertarik dan semangat untuk belajar dan sekaligus dapat melatih siswa belajar di dalam maupun diluar sekolah nantinya.
3. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan inovasi metode atau model pembelajaran lainnya, sehingga tidak monoton pada satu metode pembelajaran

saja. Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sumber inspirasi untuk penelitian lanjutan sehingga peneliti mempunyai gambaran dan perbandingan dengan penelitian ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah banyak memberi petunjuk, bimbingan, dorongan dan bantuan dalam penelitian laporan tugas akhir ini, terutama pada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M.Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Drs. Kamaruddin, M.Si selaku Ketua Jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.Ip.M.Si. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, selaku Pembimbing Akademik (PA) dan selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Bapak Haryono, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu serta memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Gimin, M.Pd Selaku Ketua Penguji, Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH Selaku Penguji II dan Bapak Supentri, M.Pd selaku Dosen Penguji III.
6. Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Bapak Separen, S.Pd,M.H, Bapak Indra Primahardani, M.H, Bapak Supriyadi, M.Pd, Bapak Ilham Hudi, M.Pd, Bapak Islamuddin, M.Pd selaku Dosen Program Studi PPKn Universitas Riau.
7. Orang tua Saya Bapak Nasution, Omak Darmiwati, abang Nastoni, kakak Nesvi Sabanita dan Sabita Wahyu, adek Riski Kurnia, dan seluruh keluarga besar saya yang menjadi inspirasi, motivator dan yang selalu menjadi kekuatan tersendiri bagi saya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief S. Sadiman, R. Raharjo, Anung haryono, Harjito. 2014. Media Pendidikan. Jakarta:PT Raja Grafindo
- Paul Ginnis. 2008. Trik & Taktik Mengajar. PT Macanan Jaya Cemerlang
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta:Grafindo Persada
- Suharmi Arikunto. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Syaiful bahri Djamarah. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta